

SMA NEGERI 10 KOTA BOGOR

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Materi Virus dan Peranannya

Disusun Oleh Nur Asri C



Pertemuan Ke-4

Pencegahan Penularan Virus

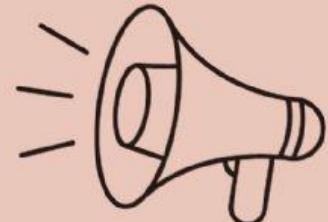
Indikator Pembelajaran

2.4 Cara Mencegah Penyebaran Virus

Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu merumuskan cara mencegah penyebaran virus dengan kerjasama.

Petunjuk Lembar Kerja Peserta Didik



1. Bacalah artikel tersebut dengan teliti dan seksama
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan tepat dan jelas
3. Tulislah setiap jawaban pada kolom yang telah disediakan
4. Kelompok ganjil membaca artikel 1 dan kelompok genap membaca artikel 2

[silah Identitas Berikut Secara Lengkap!

Hari/Tanggal :

Kelas :

Nama Kelompok

1.

2.

3.

4.

5.

Ringkasan Materi



Apakah kalian mengetahui bagaimana cara menyembuhkan Penyakit yang terinfeksi virus?

Perlu kalian ketahui bahwa sampai saat ini belum ada satu cara untuk menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh virus. Virus hanya bisa dikurangi efeknya saja dengan obat antivirus.



Bacalah artikel dibawah ini!

Artikel 1

Covid-19 dan Hak Masyarakat atas Kesehatan



Wabah corona dengan jenis virus SARS-CoV-2 yang pertama kali dideteksi kemunculannya di Wuhan Tiongkok kini telah menyebar luas ke seluruh belahan dunia. Virus SARS-CoV-2 merupakan hasil dari virus lama yang bermutasi membentuk susunan genetik yang baru. Virus ini dinamai dengan SARS-CoV-2 karena secara genetik virus corona memiliki hubungan erat dengan virus yang menyebabkan SARS dan MERS. Setelah peristiwa itu, jumlah pasien yang positif terinfeksi terus bertambah. Saat ini masyarakat tidak hanya dilanda kegelisahan namun menderita kepanikan yang luar biasa.

Kepanikan masyarakat yang berlebihan terhadap pandemi global ini diakibatkan dari sikap pemerintah yang cenderung lamban. Ketidaksigapan pemerintah salah satunya tidak cekatannya dalam membentuk Gugus Tugas Nasional Penanggulangan Virus Corona. Hal tersebut mendorong pemerintah daerah terlebih dahulu mengambil langkah mitigasi tanpa melibatkan pemerintah pusat.

Saat virus corona menginfeksi masyarakat Singapura, Pemerintah Indonesia belum melakukan upaya preventif apa pun selain pengecekan scanner yang dilakukan di bandara. Saat itu Pemerintah hanya memberikan sebatas himbauan kepada masyarakat agar selalu waspada terhadap virus corona. Gerak lambat Pemerintah Indonesia menuai pertanyaan, bahkan Direktur Jenderal WHO mempertanyakan kesiapan negara Indonesia atasi pandemi global melalui surat tertanggal 10 Maret 2020 kepada Presiden RI.

Sumber: https://pdfs.semanticscholar.org/6477/62b9e78bf9aad90eed0369c2e8da8f8f5935c.pdf?_ga=2.121523850.384275869.1663766036-385360528.1655736789.

Bacalah artikel dibawah ini!

Artikel 2

Ribuan Kasus HIV/AIDS di Bandung Fenomena Puncak Gunung Es



VIVA Nasional – Kasus HIV/AIDS di Kota Bandung terlihat seperti fenomena puncak gunung es. Kondisi ini bisa diperparah dengan stigma negatif dan diskriminasi dari masyarakat terhadap para pengidap HIV/AIDS. Menurut Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bandung, dr. Ira Dewi Jani, semakin cepat penyakit ini bisa dideteksi maka harapan hidup sehat dan produktif bagi para pengidap HIV/AIDS bisa semakin tinggi. Penyakit HIV/AIDS, jelas Ira meski bisa diobati tapi pengidapnya tak akan pernah sembuh. Jika seseorang telah terdiagnosa HIV dan tercatat serta terlaporkan dalam Sistem Informasi HIV (SIH) maka datanya akan terus ada sampai meninggal.

Rata-rata kasus HIV/AIDS di Kota Bandung mencapai 300-400 kasus. Paling banyak faktor risikonya yakni hubungan heteroseksual. Dari data yang dikumpulkan Dinkes Kota Bandung sepanjang 30 tahun terakhir, usia paling banyak yang terkena HIV/AIDS adalah 20-29 tahun. Meski begitu, sebenarnya ada faktor lain yang menyebabkan kasus HIV/AIDS bisa terjadi. Selain seks bebas dan penyalahgunaan napza, penularan dari ibu ke anak serta tenaga medis yang mengalami kecelakaan kerja juga menjadi salah satu faktornya.

Beragam langkah telah dilakukan Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung untuk mencegah dan mengatasi HIV/AIDS. Mulai dari tindakan promotif hingga rehabilitatif. Melalui tindakan promotif, Pemkot Bandung telah mengenalkan materi kesehatan reproduksi dari kalangan usia SMP atau remaja yang disesuaikan dengan kapabilitas usia mereka. "Kita sudah ada program Hidup Sehat bersama Sahabat (HEBAT). Kita juga melakukan penyuluhan di tempat-tempat kerja," kata Ira.

Sumber: <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1514172-ribuan-kasus-hiv-aids-di-bandung-fenomena-puncak-gunung-es?page=3>.

Fase 1 Identifikasi Permasalahan

1. Berdasarkan permasalahan pada artikel yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan suatu pernyataan/rumusan masalah yang dapat dikaji. Tulislah pernyataanmu pada kolom di bawah ini!

Fase 2 Mengumpulkan Data

2. Apa saja dampak dari permasalahan di artikel tersebut?

Fase 3 Pengolahan Data

3. Jelaskan gagasan kalian dalam menanggulangi masalah tersebut!

Fase 4 Pembuktian

4. Berdasarkan gagasan yang telah dikemukakan, apakah hal tersebut sudah efektif dalam menanggulanginya? Lalu, apa yang membuat gagasan anda dapat digunakan dalam pemecahan masalah?

Fase 5 SimPulan

5. Buatlah simpulan dari hasil diskusi bersama teman kelompok anda!

Fase 6 Penyajian

6. Setelah berhasil menyelesaikan permasalahan tersebut. Selanjutnya silahkan presentasikan hasil diskusi kalian! (Perwakilan saja)

